
Pengaruh Pengenaan Bea Materai Dan Kemudahan Teknologi Investasi Terhadap Minat Investasi Yang Dimoderasi Oleh Sosial Media Edukasi Saham

¹Rio Johan Putra

²Hilwa Fithratul Qodary

¹Dosen Tetap Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

²Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

rio.johan@uta45jakarta.ac.id

hilwa1435@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the effect of stamp duty and ease of investment technology on investment interest moderated by stock education social media. The population in this study is the general public who invests in stocks. The sampling method used in this study was random sampling. The method of determining the number of samples in this study is 5-10 times the number of indicators. This research uses Confirmatory Factor Analysis test and hypothesis testing using Lisrel software. Based on the test results, it is concluded that the imposition of stamp duty and the ease of investment technology has no effect on investment interest. And for social media, stock education has a negative effect on investment interest. In addition, social media for stock education strengthens the effect of ease of investment technology on investment interest.

Keywords: *Stamp Duty, The Ease of Investment Technology, Investment Interest, Social Media*

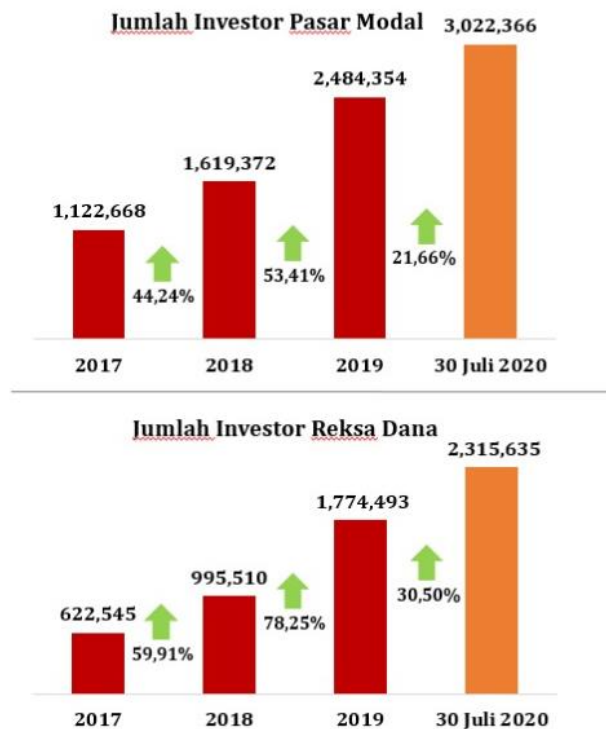
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengenaan bea materai dan kemudahan teknologi investasi terhadap minat investasi yang dimoderasi oleh sosial media edukasi saham. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang berinvestasi saham. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Metode penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 5-10 kali dari jumlah indikator. Penelitian ini menggunakan uji Confirmatory Factor Analysis dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software Lisrel. Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa pengenaan bea materai dan kemudahan teknologi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Dan untuk sosial media edukasi saham berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Selain itu, sosial media edukasi saham memperkuat pengaruh kemudahan teknologi investasi terhadap minat investasi.

Kata Kunci: *Bea Materai, Kemudahan Tekhnologi Investasi, Minat Investasi, Sosial Media Edukasi Saham*

PENDAHULUAN

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (IDX, 2018). Di tengah masa pandemi Covid-19 ini, minat investasi masyarakat Indonesia menjadi lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah investor yang cukup signifikan. Otoritas Jasa Keuangan mencatat pertumbuhan jumlah investor ini sudah tumbuh lebih dari 3 kali lipat dibandingkan akhir 2016. Sepanjang tahun berjalan, jumlah investor sudah naik 21,66 persen dengan pertumbuhan terbesar datang dari nomor single investor identity (SID) reksadana yang naik 30 persen menjadi 2,3 juta investor (Bareksa, 2020).

Gambar 1. Perkembangan Investor Pasar Modal dan Reksa Dana



Dengan tingginya minat investasi ini, tercatat total transaksi di pasar saham Indonesia didominasi investor retail. Ini merupakan salah satu hal yang menyelamatkan pasar saham yang sempat anjlok terimbas pandemi Covid-19. Berdasarkan data OJK, 73% transaksi di pasar saham saat ini dilakukan oleh investor retail. Rata-rata frekuensi perdagangan harian tahun ini lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Per Agustus 2020, rata-rata frekuensi perdagangan saham mencapai 571 ribu kali, sedangkan sepanjang tahun lalu rata-ratanya hanya 478 ribu kali (Annur, 2020).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi. Salah satunya, dalam penelitian Saputra (2018) menyimpulkan bahwa manfaat investasi, motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi dan modal investasi dan edukasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Selain itu, dalam penelitian Situmorang et al., (2014) dengan menambahkan variabel moderating pemahaman investasi dan usia menyimpulkan bahwa pengetahuan investasi mampu memoderasi pengaruh motivasi sosial terhadap minat investasi dan usia mampu memoderasi pengaruh motivasi sosial terhadap minat investasi.

Pada tanggal 3 September 2020, Pemerintah dan DPR resmi mengesahkan RUU Bea Materai. Dengan disahkannya RUU tersebut, berdampak pada pengenaan bea materai pada transaksi saham efektif mulai tahun 2021. Penulis ingin meneliti pengaruh hal tersebut terhadap minat investasi. Penulis juga menambahkan variabel independen lainnya yaitu kemudahan teknologi informasi dan variabel moderating sosial media edukasi saham.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengenaan bea materai berpengaruh terhadap minat investasi?
2. Apakah kemudahan teknologi investasi berpengaruh terhadap minat investasi?
3. Apakah sosial media edukasi saham berpengaruh terhadap minat investasi?
4. Apakah sosial media edukasi saham memoderasi pengaruh pengenaan bea materai terhadap minat investasi?

5. Apakah sosial media edukasi saham memoderasi pengaruh kemudahan teknologi investasi terhadap minat investasi?

Motivasi dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendalami ilmu dibidang perpajakan dan investasi. Dengan adanya kebijakan baru pemerintah mengenai pengenaan bea materai pada transaksi, penulis ingin mengetahui respon dari para investor akan kebijakan baru tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendapat bukti empiris apakah kebijakan baru yang telah diterapkan pemerintah, dapat mempengaruhi minat investasi para investor saham Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pemerintah mengenai kebijakan terbaru pengenaan bea materai pada transaksi saham. Sehingga diharapkan pemerintah dapat menentukan kebijakan yang lebih tepat lagi demi perkembangan pasar modal Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pasar saham Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Theory of Reasoned Action

Theory of Reasoned Action menurut Ajzen (1985) menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi, yang merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi mampu memprediksi perilaku dengan sangat baik. Intensi merupakan representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk berperilaku, yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal yaitu tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku.

b. Minat Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Menurut Sujanto (2004) minat adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa berusahanya mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mempelajari dan kemudian mempraktikannya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah 'porsi' investasi mereka yang sudah ada (Pajar, 2017).

c. Bea Materai

Menurut UU No. 13 tahun 1985, bea materai adalah pajak dokumen yang dibebankan oleh negara untuk dokumen tertentu. Tarif bea materai menurut UU tersebut yaitu sebesar Rp 500,- (lima ratus rupiah) dan Rp 1.000,- (seribu rupiah). Kemudian pada tahun 2000, Pemerintah melakukan perubahan tarif bea materai melalui PP No. 24 tahun 2000 menjadi sebesar Rp 3.000,- (tiga ribu rupiah) dan Rp 6.000,- (enam ribu rupiah). Lalu yang terbaru pada tahun 2020 ini, Pemerintah dan DPR telah resmi mengesahkan RUU Bea Materai. Salah satu penyesuaian pada RUU Bea Materai yaitu perluasan definisi surat berharga, dimana sebelumnya terdiri dari wesel, promes, aksep dan cek yang nominalnya lebih dari Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah), menjadi ditambahkan saham, obligasi, sukuk, surat utang, warrant, option, deposito, dan sejenisnya, termasuk surat kolektif saham atau sekumpulan surat berharga lainnya (Putri, 2020).

d. Kemudahan Teknologi Investasi

Di zaman serba digital saat ini, berinvestasi saham menjadi lebih mudah. Para broker sudah menyediakan aplikasi trading di telepon genggam, sehingga dapat memudahkan investor untuk

berinvestasi dimanapun dan kapanpun. Selain kemudahan akses, terdapat pula kemudahan dalam syarat dan cara pendaftaran. Untuk mendaftar, dapat dilakukan secara online, tanpa perlu datang ke kantor broker dan terdapat pula broker yang tidak menentukan minimal saldo deposit. Hal ini, sangat membantu para investor retail yang berinvestasi dengan modal yang minim. Kemudahan lainnya yaitu pada aplikasi trading, terdapat informasi mengenai analisa fundamental dan teknikal dari saham yang dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan, sehingga investor tidak perlu lagi untuk mencari data keuangan emiten kemudian menghitung secara mandiri kinerja keuangan dari emiten (Quiserto, 2018).

e. Sosial Media Edukasi Saham

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Cahyono, 2016). Salah satu pemanfaatan sosial media saat ini yaitu menjadi sarana edukasi saham. Terdapat beberapa beberapa akun terkenal yang membagikan informasi seputar investasi saham seperti akun @indonesiastockexchange, @ngertisaham, @sahamtalk, @ruangsaham, dan banyak lainnya. Akun sosial media tersebut membagikan informasi kepada para pengikutnya mengenai tips mengenai investasi saham, informasi seputar pasar modal, informasi mengenai emiten dan cara menganalisis fundamental dan teknikal saham.

Pengaruh Pengenaan Bea Materai terhadap Minat Investasi

Dalam melakukan investasi saham, investor dikenakan biaya seperti fee broker dan pajak penghasilan. Fee broker di setiap perusahaan sekuritas berbeda-beda, tetapi biasanya berkisar antara 0,15% - 0,35%. Investor juga dikenakan pajak penghasilan atas dividen sesuai PPh Final Pasal 4 Ayat 2 sebesar 10% untuk investor individu atau PPH Pasal 23 sebesar 15% untuk investor yg berbentuk badan usaha dengan kepemilikan dibawah 15%. Setelah disahkannya RUU Bea Materai, mulai tahun 2021, transaksi saham dengan nilai diatas Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah) akan dikenakan bea materai sebesar Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah). Rencana penerapan bea materai tersebut pada perdagangan di pasar saham, dinilai tidak tepat karena akan menyulitkan investor. Terlebih, bagi investor ritel yang melakukan transaksi dengan nilai kecil, tapi tetap dikenakan bea materai. Penerapan bea materai ini akan menimbulkan konsekuensi berupa pengereman transaksi, terutama investor pemilik dana kecil. Sedangkan bagi pemilik dana yang lebih besar, bisa mengurangi frekuensi transaksinya (Aldin, 2020). Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan hipotesis pertama bahwa pengenaan bea materai mempengaruhi minat investasi.

Pengaruh Kemudahan Teknologi Investasi terhadap Minat Investasi

Saat ini, sudah banyak kemudahan teknologi investasi saham yang telah dirasakan para investor. Diantaranya yaitu sudah terdapat aplikasi trading di telepon genggam, sehingga investor dapat berinvestasi dimanapun dan kapanpun. Untuk syarat pendaftaran, investor dapat melakukannya secara online dan terdapat broker yang tidak menentukan minimal saldo deposit. Dan juga di aplikasi trading saham, sudah terdapat data keuangan emiten, sehingga investor tidak perlu lagi mencari laporan keuangan emiten kemudian menghitung manual kinerja keuangannya. Dengan semua kemudahan tersebut, investor lebih mudah dan cepat dalam mengakses informasi untuk berinvestasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Cahya & Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa motivasi dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi. Dengan banyaknya kemudahan teknologi investasi yang diberikan dapat memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan hipotesis kedua bahwa kemudahan teknologi investasi berpengaruh terhadap minat investasi

Pengaruh Sosial Media Edukasi Saham terhadap Minat Investasi

Media sosial membantu masyarakat mendapatkan informasi untuk membentuk opini dan menilai berbagai isu dan juga membuat masyarakat selalu terbaru dan mendapat informasi tentang apa yang terjadi di sekitar mereka dan dunia (Rajeev, 2015). Hubungan media sosial dengan minat investasi yaitu, membantu dalam mengedukasi mengenai investasi saham, karena biasanya informasi tersebut

hanya didapat dengan mengikuti seminar dan biasanya berbayar. Selain itu, media sosial dalam menyajikan informasi juga lebih kreatif dan inovatif sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini berguna bagi para investor pemula yang baru memulai untuk berinvestasi. Dengan adanya informasi yang didapat dari media sosial, membuat masyarakat teredukasi mengenai saham dan mengetahui keuntungan dari investasi saham dan kemudian memulai untuk berinvestasi saham. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan hipotesis ketiga bahwa sosial media edukasi saham mempengaruhi minat investasi

Moderasi Sosial Media Edukasi Saham atas Pengaruh Pengenaan Bea Materai terhadap Minat Investasi

Dalam penelitian Mubarak (2018) menyatakan bahwa media sosial berperan cukup besar sebagai media sosialisasi dan edukasi investasi saham. Hal ini dikarenakan kemudahan akses dan cara penyampaian yang lebih mudah dipahami oleh calon investor. Selain mengedukasi, sosial media juga menyampaikan informasi terbaru tentang pasar saham. Salah satu kebijakan baru mengenai investasi saham yaitu pengenaan bea materai. Diharapkan media sosial dapat mengedukasi para investor dalam dapat menyikapi kebijakan baru ini, agar minat investasi tidak menjadi menurun. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan hipotesis keempat bahwa sosial media edukasi saham memperkuat pengaruh pengenaan bea materai terhadap minat investasi

Moderasi Sosial Media Edukasi Saham atas Pengaruh Kemudahan Teknologi Investasi terhadap Minat Investasi

Dalam penelitian Mubarak (2018) menyatakan bahwa media sosial berperan cukup besar sebagai media sosialisasi dan edukasi investasi saham. Media sosial diharapkan dapat mengedukasi calon investor mengenai kemudahan teknologi investasi yang ada saat ini. Kemudahan-kemudahan tersebut antara lain yaitu pendaftaran secara online, tidak ada minimal saldo deposit, dan ketersediaan data keuangan emiten. Dengan adanya pengetahuan tentang kemudahan dalam investasi ini, diharapkan calon investor akan teredukasi dan tertarik untuk melakukan investasi saham. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan hipotesis kelima bahwa sosial media edukasi saham memperkuat pengaruh kemudahan teknologi investasi terhadap minat investasi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berinvestasi saham. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Metode penetapan jumlah sampel pada penelitian ini, menggunakan metode dari Hair et al, (2014) dimana ukuran sampel harus 5-10 kali dari jumlah indikator. Jumlah indikator dalam penelitian ini yaitu 13 indikator, sehingga minimal jumlah sampel adalah 130 sampel. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan skala likert. Untuk teknis penyebaran kuisisioner, penulis menggunakan aplikasi Google Form. Peneliti menginput kuisisioner penelitian di aplikasi Google Form, kemudian menyebarkan link kuisisioner tersebut kepada para responden.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderat.

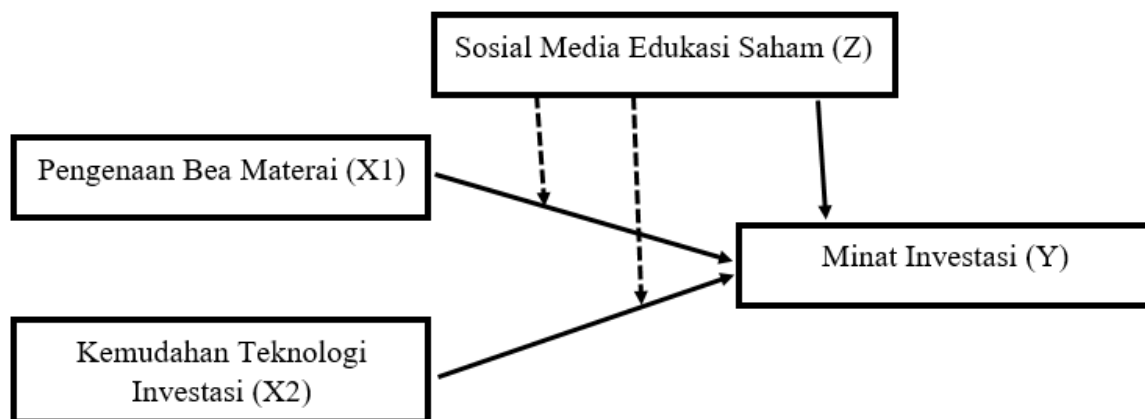
Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
Bea Materai (X1)	1. Peraturan Pemerintah mengenai Bea Materai 2. Tarif Bea Materai 3. Peraturan Pemerintah terbaru mengenai Bea Materai
Kemudahan Teknologi Investasi (X2)	1. Kemudahan cara pendaftaran 2. Kemudahan biaya komisi broker 3. Kemudahan dalam bertransaksi 4. Kemudahan akses data keuangan
Minat Investasi (Y)	1. Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi 2. Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi 3. Mencoba untuk berinvestasi
Sosial Media Edukasi Saham (Z)	1. Sosial media mengampayekan tentang investasi saham 2. Sosial media memberikan informasi terbaru tentang investasi saham 3. Sosial media memberikan informasi mengenai cara berinvestasi saham

Model Penelitian

Untuk dapat memahami alur penelitian, dibawah ini merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian.

Gambar 1. Rangka Model Penelitian



Teknik Analisis Data

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), uji *Goodness of Fit* dan uji hipotesis menggunakan bantuan software Lisrel.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu pengenaaan bea materai (X1) dan kemudahan teknologi investasi (X2), variabel moderat yakni sosial media edukasi saham (Z) dan variabel dependen yaitu minat investasi (Y). Hasil perolehan data pada penelitian ini diperoleh dengan

menyebarkan kuisioner kepada masyarakat yang berinvestasi saham. Kuisioner disebar dengan membagikan tautan Google Form melalui media sosial. Jumlah data yang terkumpul sebanyak 155 responden. Berikut deskripsi dari responden pada penelitian ini. Jumlah pria 71 responden dan wanita 84 responden. Semua responden aktif mengikuti sosial media edukasi saham. Semua responden memahami menggunakan aplikasi teknologi investasi. Lama berinvestasi < 2 tahun 32 responden, berinvestasi 2-5 tahun 68 responden, dan berinvestasi > 5 tahun 55 responden.

Uji CFA & Goodness of Fit

Confirmatory Factor Analysis (CFA) adalah metode yang digunakan untuk menguji seberapa baik variabel yang diukur dapat mewakili construct atau faktor yang terbentuk sebelumnya (Nahriyah, 2015). Kriteria terpenuhinya uji confirmatory factor analysis yaitu nilai Chi-Square dibagi dengan Degree of Freedom (df) nilainya tidak lebih dari 2, nilai P-value diatas 0,05 dan nilai RMSEA dibawah 0,05 dengan toleransi 0,75. Berdasarkan output Lisrel dibawah ini, didapatkan hasil 1,19785714 untuk pembagian antara Chi-Square dan Degree of Freedom, dimana nilai tersebut kurang dari 2, nilai P-value sebesar 0,26869 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 dan RMSEA sebesar 0,036 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria *confirmatory factor analysis* dari penelitian ini terpenuhi.

Selanjutnya untuk *Goodness of Fit*, mempunyai kriteria sangat baik, jika menunjukkan nilai di atas 0.9. Berdasarkan output Lisrel dibawah ini, dapat disimpulkan data sangat baik, karena Normed Fit Index (NFI) sebesar 0.97, Non-Normed Fit Index (NNFI) sebesar 0.99, Comparative Fit Index (CFI) sebesar 0.99, Incremental Fit Index (IFI) sebesar 0.99, Relative Fit Index (RFI) sebesar 0.93, Goodness of Fit Index (GFI) sebesar 0.97, dan Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) sebesar 0.93.

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, signifikansi disimpulkan jika nilai T-values lebih dari 1.96. Berikut ini merupakan output hasil penelitian yang telah diuji dengan menggunakan software Lisrel.

Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan output Lisrel, menunjukkan hubungan pengenaan bea materai tidak mempengaruhi minat investasi. T-values menunjukkan nilai sebesar 0,52 dimana lebih kecil dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran pajak masyarakat cukup tinggi mengingat pajak merupakan sumber APBN terbesar. Sehingga investor tidak merasa keberatan dengan adanya tambahan biaya dalam bertransaksi saham untuk sumbangsih pendapatan untuk negara. Selain itu, jika dilihat dari deskripsi responden, sebesar 78,71% tujuan investasi responden adalah untuk investasi jangka panjang dan lama berinvestasi yang paling banyak yaitu < 1 tahun sebesar 49,03%. Hal tersebut memungkinkan bagi para responden tersebut rata-rata merupakan investor baru yang masih awam dalam berinvestasi sehingga melakukan investasi dengan sistem *Dollar-cost averaging* (DCA) ataupun di Indonesia disebut dengan Nabung Saham. Jika investor menerapkan sistem Nabung Saham, maka investor akan melakukan transaksi setidaknya 1 bulan sekali dan memungkinkan hanya dikenai bea materai sekali dalam sebulan.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan output Lisrel, menunjukkan hubungan kemudahan teknologi investasi tidak mempengaruhi minat investasi. T-values menunjukkan nilai sebesar -0,95 dimana lebih kecil dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Tri Cahya & Ayu Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan banyak hal-hal lain yang mempengaruhi minat investasi seperti salah satunya motivasi yang dibuktikan dalam penelitian Pajar (2017).

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan output Lisrel, menunjukkan hubungan sosial media edukasi saham mempengaruhi secara negatif minat investasi. T-values menunjukkan nilai sebesar -2,55 dimana lebih besar dari 1,96

tetapi dengan nilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini dikarenakan informasi mengenai investasi saham tidak hanya bersumber dari sosial media. Media lainnya yang menyebarkan informasi seputer investasi saham seperti media cetak seperti koran dan majalah, maupun media online seperti portal berita online. Selain itu, terdapat pula seminar, workshop ataupun webinar yang diselenggarakan pemerintah dan instansi terkait untuk mengampayekan mengenai investasi saham.

Pembahasan Hipotesis Keempat

Berdasarkan output Lisrel, menunjukkan hubungan sosial media edukasi saham tidak memperkuat pengaruh pengenalan bea materai terhadap minat investasi. T-values menunjukkan nilai sebesar -0,40 dimana lebih kecil dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal ini dikarenakan pengenalan bea materai tidak mempengaruhi minat investasi. Jadi, dengan tanpa bantuan dari sosial media pun tidak akan mempengaruhi minat investasi karena tingkat kesadaran pajak para investor.

Pembahasan Hipotesis Kelima

Berdasarkan output Lisrel, menunjukkan hubungan sosial media edukasi saham memperkuat pengaruh kemudahan teknologi investasi terhadap minat investasi. T-values menunjukkan nilai sebesar 2,07 dimana lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal ini dikarenakan dengan sosial media membagikan informasi tentang kemudahan teknologi investasi seperti pendaftaran akun secara online, tidak ada minimal deposit, tersedianya data keuangan dan analisa, masyarakat menjadi tertarik berinvestasi saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan, pertama tidak terdapat pengaruh pengenalan bea materai terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran pajak masyarakat cukup tinggi mengingat pajak merupakan sumber APBN terbesar. Selain itu, tambahan biaya ini juga tidak terlalu memberatkan investor, terutama untuk investor pemula yang menggunakan sistem nabung saham, karena akan melakukan transaksi setidaknya 1 bulan sekali dan memungkinkan hanya dikenai bea materai sekali dalam sebulan. Kedua, tidak terdapat pengaruh kemudahan teknologi investasi terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan banyak hal lain yang dapat mempengaruhinya antara lain motivasi, pengetahuan dan preferensi resiko. Ketiga, sosial media edukasi saham mempengaruhi secara negatif minat investasi. Hal ini dikarenakan informasi mengenai investasi saham tidak hanya bersumber dari sosial media. Banyak media lainnya yang juga menginformasikan mengenai investasi saham. Keempat, sosial media edukasi saham tidak memperkuat pengaruh pengenalan bea materai terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan pengenalan bea materai tidak mempengaruhi minat investasi. Jadi, dengan tanpa bantuan dari sosial media pun tidak akan mempengaruhi minat investasi karena tingkat kesadaran pajak para investor. Dan terakhir, sosial media edukasi saham memperkuat pengaruh kemudahan teknologi investasi terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan dengan sosial media membagikan informasi tentang kemudahan teknologi investasi sehingga membuat masyarakat menjadi tertarik untuk berinvestasi saham.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dan melibatkan 155 responden secara acak, sehingga tidak cukup untuk mewakili seluruh investor saham di Indonesia. Selain itu, hampir 50% responden memiliki pengalaman berinvestasi kurang dari 1 tahun. Jadi, data yang diperoleh lebih banyak dari para investor pemula.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambah lebih banyak responden agar dapat mewakili seluruh investor saham di Indonesia. Selain itu, diharapkan proporsi investor lama dan baru

lebih diperhatikan, agar data yang dihasilkan lebih seimbang. Dan untuk Pemerintah, diharapkan lebih baik lagi dalam membuat kebijakan-kebijakan sehubungan pasar modal, agar antusiasme masyarakat yg saat ini sedang tinggi menjadi lebih tinggi lagi.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1985). *The Theory of Planned Behavior*. 5978(August). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aldin, I. U. (2020). Rencana Bea Materai Surat Berharga Mengancam Transaksi di Bursa Saham. Retrieved November 11, 2020, from Katadata website: <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5f5eb79c5d03d/rencana-bea-materai-surat-berharga-mengancam-transaksi-di-bursa-saham>
- Annur, C. M. (2020). Rekor 5 Tahun, Investor Retail Selamatkan Bursa Saham saat Pandemi. Retrieved October 21, 2020, from Katadata website: <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5f8d7c051ce5e/rekor-5-tahun-investor-retail-selamatkan-bursa-saham-saat-pandemi>
- Bareksa. (2020). Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 3 Juta, Reksadana Tumbuh Terbesar. Retrieved October 21, 2020, from Bareksa website: <https://www.bareksa.com/berita/id/text/2020/08/10/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-tembus-3-juta-reksadana-tumbuh-terbesar/25496/news>
- Cahya, B. T., & Kusuma, N. A. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Saham*. 7, 192–207.
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. 140–157.
- Hair, J., Hult, T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. USA: SAGE Publications.
- IDX. (2018). Pengantar Pasar Modal. Retrieved October 20, 2020, from Bursa Efek Indonesia website: <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>
- Mubarak, F. K. (2018). Peran Sosialisasi dan Edukasi dalam Menumbuhkan Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Inovasi*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.29264/jimv.v14i2.4119>
- Nahriyah, L. (2015). Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) Untuk Mengukur Resiko Kesehatan Lingkungan Di Kepulauan Sulawesi Selatan. *Tugas Akhir Insititut Teknologi Sepuluh November*.
- Pajar, R. C. (2017). *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY*.
- Putri, A. (2020). Transaksi Saham akan Dikenakan Biaya Rp 10.000 Bea Materai! Retrieved November 2, 2020, from Trader Harian website: <https://www.traderharian.com/berita/transaksi-saham-akan-dikenakan-biaya-rp-10-000-bea-materai/>
- Quiserto, R. (2018). 10 Aplikasi Cara Trading Saham Online Terbaik untuk Pemula. Retrieved November 15, 2020, from Duwitmu website: <https://duwitmu.com/saham/aplikasi-trading-saham-online-terbaik-pemula/amp/>
- Rajeev, M. M. (2015). *Effects of Social Media on Social Relationships : A Descriptive Study on the Impact of Mobile Phones among Youth Population*. 4(2), 11–16.
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi terhadap Minat dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol.5 (2)(2), 178–190.
- Situmorang, M., Andreas, & Natariasari, R. (2014). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.